

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI CV MIZAN

Imam Ahmad, Husain Rizki, Nawwaf, Ria Adriyani

^{1,2,3}Program Studi Manajemen STIE Yasmi, ⁴Universitas Tujuh Belas Agustus
Cirebon

Email : ¹imam@stieyasmicrb.ac.id, ²husainriz_q@gmail.com,
³naww4fee@gmail.com, ⁴riaadriyani@untagcirebon.ac.id.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas terhadap financial distress pada CV Mizan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu program Eviews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress sedangkan rasio likuiditas, leverage dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan rasio profitabilitas untuk memberikan sinyal yang baik kepada investor bahwa keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat.

Kata Kunci: Likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, financial distress.

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the effect of liquidity, profitability, leverage and activity ratios on financial distress in CV Mizan . The sample was selected using purposive sampling method. This study uses secondary data which was tested using logistic regression analysis and helped by Eviews 11. The results of this study showed that profitability ratio has a negative effect on financial distress while the liquidity ratio, leverage and activity have no effect on financial distress. The implication of this research is the importance of increasing the profitability ratio to provide good signal to investors that the company finances are in a healthy condition.

Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage, Activity, Financial Distress

A. PENDAHULUAN

Financial distress dapat terdeteksi dari rasio keuangan. Rasio profitabilitas perusahaan property tentunya akan buruk karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun. Rasio lainnya seperti likuiditas dan leverage juga akan terdampak karena perusahaan properti sulit untuk membayar utang atau kewajibannya. Jika perusahaan sulit membayar utangnya, maka sulit untuk mendapatkan investor dan kepercayaan yang baik dari masyarakat. Rasio aktivitas perusahaan juga tidak baik karena perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva atau aset yang dimilikinya dengan baik. Hal ini menunjukkan biaya yang dikeluarkan tetap atau lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga terjadi financial distress.

Menurut Kuswadi (2008) , perusahaan perlu melakukan perhitungan rasio keuangan ini sehingga dapat diketahui masalah atau problem keuangan yang terjadi. Informasi ini dapat digunakan manajemen untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja, melakukan pengambilan keputusan terhadap perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak semakin memburuk.

Tidak hanya itu, analisis rasio keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara detail mulai dari hasil penjualan, biaya , produksi. Rasio keuangan juga tidak hanya memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di masa lalu tetapi juga dapat memberikan kemungkinan tentang masa depan keuangan perusahaan (Kuswadi,2008).

Setelah mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan berbagai cara untuk mencegah dan mengatasi financial distress seperti melakukan merger (penggabungan usaha), pemotongan operasional dan cara lainnya untuk menarik minat pelanggan seperti melakukan promosi secara online. Selain itu banyak perusahaan melakukan berbagai upaya efisiensi untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan seperti tidak melakukan penerimaan terhadap karyawan baru, tidak memperpanjang perjanjian kerja dari karyawan yang sudah habis kontrak, menghentikan program magang, menunda kenaikan pangkat karyawan dan tidak melakukan kegiatan yang bersifat perayaan. (www.money.kompas.com)

B. KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory.

Teori signal ini menekankan pada pentingnya keputusan investasi pihak di luar perusahaan yang dipengaruhi oleh informasi yang dikeluarkan perusahaan. Informasi ini memberikan informasi tentang kondisi perusahaan mulai dari keadaan masa lalu hingga masa datang perusahaan sehingga sangat dibutuhkan bagi investor dan pelaku bisnis. (Ihyaul, 2018, h.33). Laporan tahunan adalah jenis informasi yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan. Laporan tahunan mengungkapkan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi yang relevan dan penting untuk diketahui berbagai pihak sangat penting dicantumkan dalam laporan tahunan. (Ihyaul, 2018, h.34).

Financial Distress.

Definisi dari financial distress adalah suatu situasi dimana kewajiban perusahaan yang sekarang seperti kredit dan pembayaran bunga tidak mampu dipenuhi atau diatasi oleh aliran kas operasi. Hal ini menyebabkan tindakan perbaikan perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut (Arifin, 2018, h.189). Perusahaan mengatasi financial distress dengan beberapa cara yaitu menjual aktiva yang utama, merger dengan perusahaan yang lain, mengurangi pengeluaran modal, menerbitkan surat berharga yang baru, negosiasi dengan bank dan para kreditor yang lain dan perubahan utang menjadi piutang. (Arifin , 2018 , h. 190),

Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur apakah saat jatuh tempo, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Penilaian likuiditas ini akan menjadi hal yang menarik bagi kreditur jangka pendek seperti bankir dan pemasok (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2015, h.719). Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015, h.142). Ketika current ratio memiliki nilai yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut (Jiming dan Wei wei, 2020).

Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah pendapatan atau operasi perusahaan telah maksimal. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan utang, ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk berkembang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2015, h.723). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari aset perusahaan yang digunakan (Hery, 2015, h.144), Berdasarkan definisi dan penjelasan diatas, semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka ROA juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Ardiyanto, 2020).

Rasio leverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan atau tetap ada selama waktu yang lama. Kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah utang dan bunga saat jatuh tempo menjadi hal yang menarik bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2015, h.727). Rasio DAR ini digunakan untuk mengetahui keseimbangan perusahaan dalam jumlah aktiva dan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa jumlah kegiatan perusahaan

yang dibiayai dengan utang semakin besar, beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi (Jiming dan Wei Wei, 2020).

Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah aktiva yang dimiliki perusahaan sudah digunakan secara efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui efisiensi sumber daya perusahaan seperti di bidang penjualan, penagihan, piutang (Kasmir, 2016, h.115). Rasio perputaran aktiva penting untuk mengetahui apakah penggunaan aktiva perusahaan sudah efisien dan tentunya aktiva ini akan mempengaruhi dalam penjualan perusahaan. Semakin besar rasio perputaran aktiva ini, menunjukkan perusahaan sudah semakin efektif dalam menggunakan aktiva dan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan (Ardiyanto, 2020).

Kaitan antar variabel

Rasio Likuiditas dengan Financial Distress.

Rasio likuiditas yang semakin tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi kreditur bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat dan sesuai untuk berinvestasi karena kemungkinan terjadi financial distress semakin rendah. Ketika rasio likuiditas yang semakin rendah akan memberikan sinyal yang negatif bagi kreditur bahwa perusahaan sedang berada dalam keadaan yang tidak sehat karena kemungkinan terjadi financial distress semakin besar (Nora, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Widhiari dan Merkusiwati (2015) yaitu likuiditas diproksikan dengan current ratio memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Ketika perusahaan mempunyai dana untuk memenuhi kewajiban perusahaan, maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan semakin rendah. Ketika perusahaan dapat membayar kewajibannya, maka perusahaan juga akan mendapat kepercayaan dari investor.

Rasio profitabilitas dengan Financial Distress.

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat karena kemungkinan terjadi financial distress rendah. (Nora, 2016). Penelitian oleh Hapsari (2019) menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hal ini berkaitan dengan ROA yang tinggi yaitu penggunaan aset yang efektif dan efisien akan menghasilkan laba yang besar dan mengurangi biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan kemungkinan terjadi financial distress rendah.

Rasio leverage dengan Financial Distress

Semakin tinggi rasio leverage, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat dan memberikan sinyal yang negatif bagi kreditur

karena semakin tinggi perusahaan mengalami financial distress. Sedangkan rasio leverage yang semakin rendah, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memberikan sinyal yang baik bagi kreditur karena semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (Nora, 2016). Penelitian Orchid (2014) menunjukkan rasio leverage yang diproksikan Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap financial distress. Perusahaan yang mengalami kondisi financial distress pada umumnya memiliki jumlah utang yang lebih besar dari total aktiva. Jumlah utang yang tinggi akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif.

Rasio aktivitas dengan Financial Distress.

Semakin tinggi rasio aktivitas, maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin rendah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Sedangkan rasio aktivitas yang semakin rendah, maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin besar. Ini menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang buruk dan memberikan sinyal yang buruk atau negatif bagi investor (Nora, 2016). Penelitian yang dilakukan Hanifah dan Purwanto (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas (Tato) berpengaruh negatif terhadap financial distress. Artinya rasio aktivitas (Tato) yang semakin tinggi berarti perusahaan menggunakan aktivitya dengan efisien sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin kecil.

Pengembangan hipotesis

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias (2019), Hidayat & Meiranto (2014), Widhiari & Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019), Andre (2019), Srikalimah (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

H₁: Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Hapsari (2019) dan Orchid (2014) bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Purwanto (2019), Hidayat & Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress

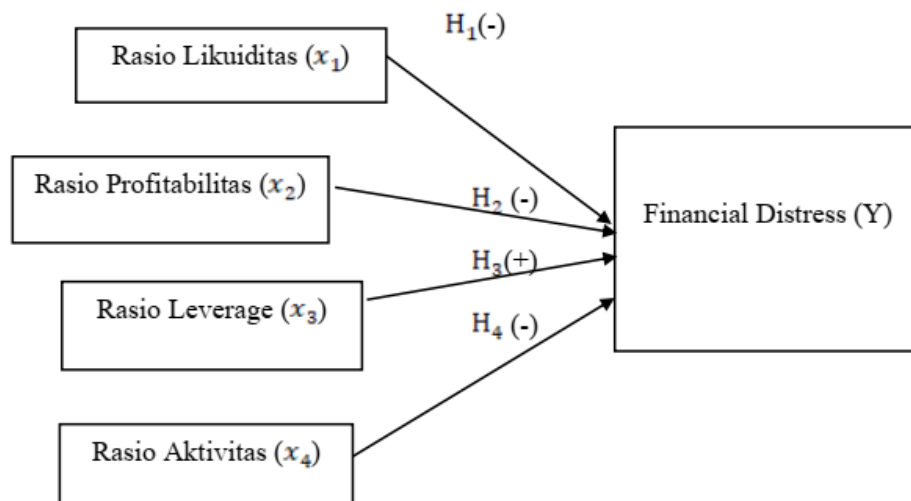
H₂: Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jiming dan Weiwei (2020), Andre (2019), Hidayat & Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Widhiari dan Merkusiwati (2015) dan Srikalimah (2017) yang

menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress.
 H_3 : Rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jiming & Weiwei (2020) , Ardiyanto (2020) , Hanifah & Purwanto (2019), Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2019) dan Utami (2015) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress

H_4 : Rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress.



Gambar 1 Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dilakukan pada CV Mizan dengan menggunakan metode purposive sampling.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Financial Distress	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Nominal
	Kriteria : Eps negatif selama 2 tahun berturut- turut, perusahaan mengalami financial distress dengan pengkodean variabel dummy 1. Eps positif selama 2 tahun berturut-turut , perusahaan tidak mengalami financial distress dengan pengkodean variabel dummy 0.	
Rasio Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Rasio Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Rasio Aktivitas	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum dilakukan regresi logistik, hanya perlu dilakukan uji multikolinearitas. Pada penelitian ini, koefisien korelasi kurang dari 0.8 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.809524	0.561465	-3.222862	0.0013
X1	0.052815	0.104111	0.507289	0.6120
X2	-36.11813	11.78307	-3.065257	0.0022
X3	-0.174769	1.143918	-0.152781	0.8786
X4	2.513298	3.719616	0.675688	0.4992

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EvIEWS 11

Model regresi yang terbentuk

$$\ln \frac{FD}{(1-FD)} = -1.809524 + 0.052815 X1 - 36.11813 X2 - 0.174769 X3 + 2.513298 X4$$

Hasil analisis regresi logistik ini dapat dilihat dimana rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio memiliki koefisien positif sebesar 0.052815 dan probabilitas sebesar 0.6120. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil analisis regresi ini dapat dilihat dimana rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset memiliki probabilitas sebesar 0.0022 dan Koefisien bernilai negatif sebesar 36.11813 menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Hasil analisis regresi logistik ini dapat dilihat dimana rasio leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio memiliki koefisien negatif sebesar 0.174769 dan probabilitas sebesar 0.8786. Probabilitas lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan total asset turn over memiliki koefisien positif sebesar 2.513298 dan probabilitas sebesar 0.4992. Ketika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio profitabilitas mempunyai pengaruh sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan perusahaan akan terhindar dari financial distress. Kondisi keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari rasio keuangan saja karena hal ini tidak menjamin kondisi perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, investor juga sebaiknya tidak menilai kondisi keuangan perusahaan hanya dari rasio keuangan saja seperti rasio likuiditas, leverage dan aktivitas tetapi faktor-faktor lainnya seperti kondisi pasar, kualitas produk dan pelayanan yang diberikan perusahaan.

E. KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian adalah jumlah tahun yang digunakan sedikit yaitu hanya 3 tahun mulai dari tahun 2017-2019. Pada penelitian ini tidak memasukkan banyak variabel yang dapat mempengaruhi financial distress. Saran yang dapat diberikan adalah menggunakan waktu yang lebih lama yaitu lebih dari 3 tahun. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen pada penelitian selanjutnya seperti variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Dalam penelitian selanjutnya, dapat menambahkan atau menggunakan pengukuran lainnya untuk financial distress seperti menggunakan Z-score atau Interest Coverage Ratio sehingga peneliti memperoleh hasil data yang lebih beragam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2020). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arasu, B. S., Radhakrishna, G. S., Periaiya, S., & Natarajan, T. (2019). Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables.

International Journal of Law and Management, 61(3), 457-484.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hidayat., & Meiranto. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Hapsari. (2019). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2) , 101-109.
- Hanifah., & Purwanto. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi Financial Distress, *Jurnal of Accounting*, 2 (2) , 1-15.
- Ihyaul. (2018). Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Inten, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110-3137.
- Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Meher, K., & Getaneh, H. (2019). Impact of determinants of the financial distress on financial sustainability of Ethiopian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 14(3), 187-201.
- Orchid. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020, *Jurnal Akuntansi*, 1-11.
- Rochmat. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo : Wade Group.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Shahwan, T. M. (2015). The effects of corporate governance on financial performance and financial distress: evidence from Egypt. *Corporate Governance Journal*, 15(5), 641-662.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021), *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2 (1),
- Sutopo., & Slamet. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Waqas, H., Rus, R. M., & Elgammal, M. M. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's

listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 6, 1-16.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting*. Wisconsin: Jhon Wiley & Sons, Inc.

Widhiari., & Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap financial distress, *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456- 469.

Yazdanfar, D., & Ohman, P. (2019). Financial distress determinants among SMEs: empirical evidence from Sweden. *Journal of Economic Studies*, 47(3), 547-560.
www.idx.co.id www.sahamok.com